



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V PADA KEGIATAN HARI SABTU

Lailatul Karisma¹, Sofiyulloh²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama' Pasuruan

lailatulkarisma9@gmail.com, ¹ sofiyulloh@unupasuruan.ac.id²

Article History:

Keywords:

Moral Development
Management,
Students' Religious
Character,
Teacher Exemplary
Behavior,

Abstract: Religious education and moral development play an important role in shaping the religious character of students in Islamic elementary schools. Although MI NU Raden Rahmat 95 has implemented various moral development and religious habituation programs, the religious character of fifth-grade students has not developed optimally due to the presence of undisciplined behavior, impoliteness, and low appreciation of religious values in daily life. This study aims to determine the planning, implementation, and obstacles to moral development through Saturday activities at school. The study used a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that moral development has been planned and implemented systematically through religious habits, teacher role models, and routine religious activities. However, its implementation still faces obstacles such as lack of student awareness, the influence of family and peer environments, the use of technology, and monotonous learning methods so that the formation of students' religious character has not run optimally.

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan dan pembinaan akhlak merupakan aspek penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan moral yang terjadi di kalangan peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, keteladanan, serta budaya sekolah yang religius (Ainiyah, 2013; Lickona, 2013).

Pembentukan karakter religius memerlukan pengelolaan yang sistematis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Keberhasilan pembinaan akhlak dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan. Namun,

dalam implementasinya masih dijumpai berbagai kendala, seperti rendahnya kesadaran peserta didik, pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi, serta metode pembinaan yang kurang bervariasi sehingga tujuan pembinaan akhlak belum tercapai secara optimal (Almafahir & Alpiansyah, 2023; Abada, Aly, & Nurhidayat, 2023).

MI NU Raden Rahmat 95 telah melaksanakan berbagai program pembinaan akhlak, seperti budaya salam, berjabat tangan dengan guru, pembiasaan menghormati guru, pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembiasaan disiplin, serta kegiatan pembinaan akhlak setiap Hari Sabtu. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas V masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku kurang disiplin, kurang sopan, rendahnya tanggung jawab, serta belum optimalnya penghayatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program pembinaan belum sepenuhnya diikuti oleh efektivitas pengelolaan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas manajemen pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan akhlak pada era digital, maupun implementasi manajemen pembinaan akhlak di madrasah. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada pelaksanaan program atau konsep manajemen pembinaan akhlak, sedangkan kajian mengenai efektivitas pengelolaan program yang telah berjalan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik masih terbatas (Prayoga, 2022; Abada et al., 2023; Almafahir & Alpiansyah, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menganalisis implementasi manajemen pembinaan akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V melalui kegiatan Hari Sabtu di MI NU Raden Rahmat 95. Penelitian difokuskan pada aspek perencanaan, implementasi, serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pembinaan akhlak yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik di madrasah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji implementasi manajemen pembinaan akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V melalui kegiatan Hari Sabtu di MI NU Raden Rahmat 95 Gelonggong Asemkandang Pasuruan. Data diperoleh dari kepala madrasah, koordinator kegiatan, guru pembina, siswa kelas V, dan pengurus yayasan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembinaan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa kelas V pada kegiatan hari Sabtu

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembinaan akhlak di MI NU Raden Rahmat 95 Gelonggong Asemkandang Pasuruan telah disusun secara sistematis sebagai upaya membentuk karakter religius siswa kelas V. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kegiatan Hari Sabtu yang meliputi doa bersama, pembacaan shalawat, penyampaian materi keagamaan, pembinaan adab terhadap guru dan teman, serta pembiasaan perilaku religius sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program tersebut disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan melibatkan kepala madrasah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, serta yayasan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berorientasi pada penyusunan jadwal kegiatan, tetapi juga mencakup penentuan tujuan, materi pembinaan, pembagian tugas guru, serta evaluasi program secara berkala. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak telah menerapkan fungsi manajemen pendidikan sehingga pelaksanaan kegiatan lebih terstruktur. Evaluasi yang dilakukan setiap bulan menjadi sarana untuk mengetahui keberhasilan program sekaligus melakukan perbaikan apabila ditemukan kendala selama pelaksanaan kegiatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter harus mengembangkan tiga aspek, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga aspek tersebut tampak pada kegiatan pembiasaan religius yang tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa, tetapi juga membiasakan mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konsep pembiasaan yang diterapkan juga sesuai dengan pemikiran Al-Ghazali yang dikutip oleh

Hasyim (2022) bahwa akhlak akan terbentuk melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Dari perspektif manajemen, hasil penelitian ini juga mendukung teori George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program. Perencanaan yang matang akan mempermudah proses pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan. Selanjutnya, Mulyasa (2016) menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karakter karena berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perencanaan pembinaan akhlak di MI NU Raden Rahmat 95 menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh pengelolaan program yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan.

Implementasi Pembinaan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa kelas V pada kegiatan hari Sabtu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembinaan akhlak dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan religius, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan Hari Sabtu diawali dengan doa bersama, pembacaan shalawat, penyampaian nasihat keagamaan, pembiasaan salam dan salim kepada guru, serta pengarahan mengenai adab terhadap guru maupun teman. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sehingga menjadi budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa.

Pelaksanaan pembinaan akhlak juga didukung oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Guru memiliki tugas yang jelas sesuai jadwal yang telah ditentukan, sedangkan kepala madrasah dan yayasan melakukan supervisi secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan. Selain itu, guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tsania dan Rigianti (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan secara berkelanjutan dibandingkan hanya melalui pembelajaran di kelas. Pendapat tersebut diperkuat oleh Arfaiza, Susanti, dan Fitriani (2025) yang menjelaskan bahwa guru merupakan figur teladan yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, keberhasilan implementasi pembinaan akhlak juga dipengaruhi oleh adanya pengawasan dari kepala madrasah dan yayasan serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengawasan dan

evaluasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian Thein, Jeo, dan Erlita (2026) juga menjelaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah diperkuat kembali dalam lingkungan keluarga.

Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa kelas V pada kegiatan hari Sabtu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi pembinaan akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa, yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, seperti rendahnya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai religius, kurangnya motivasi, serta rendahnya kedisiplinan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, pengaruh negatif teman sebaya, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, belum optimalnya keteladanan, serta metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang aktif mengikuti kegiatan pembinaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh program sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketidakesesuaian pembiasaan di rumah dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah menyebabkan proses internalisasi karakter religius belum berlangsung secara optimal. Selain itu, penggunaan gawai yang kurang terkontrol juga memengaruhi konsentrasi, perilaku, dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurabadi (2018) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dalam menerima pembinaan. Selanjutnya, Faiz et al. (2021) serta STAI Nusantara et al. (2025) menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah. Sementara itu, Pridayani dan Rivauzi (2022) menjelaskan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Selain faktor lingkungan, metode pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan siswa kurang aktif dan mudah kehilangan perhatian selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sesuai dengan penelitian **Natalia, Zulfa, dan Rahma (2024)** yang menyatakan bahwa pembelajaran akhlak di sekolah dasar akan lebih efektif apabila menggunakan metode yang bervariasi, seperti *storytelling*, *role playing*, diskusi, pembiasaan, dan praktik langsung. Pendapat tersebut diperkuat oleh **Siregar (2024)** yang menjelaskan bahwa metode ceramah akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan

metode pembelajaran interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen pembinaan akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V di MI NU Raden Rahmat 95 Gelonggong Asemkandang Pasuruan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembiasaan religius pada kegiatan Hari Sabtu, sedangkan implementasinya diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta pengawasan yang berkelanjutan. Program tersebut mampu meningkatkan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya kesadaran sebagian siswa, kurangnya dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, penggunaan teknologi yang kurang terkontrol, serta metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius memerlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Saran

Sekolah diharapkan terus mengembangkan program pembinaan akhlak melalui kegiatan yang lebih inovatif, interaktif, dan berkelanjutan, serta memperkuat evaluasi program secara berkala. Guru perlu meningkatkan keteladanan dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif agar siswa lebih aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai religius. Selain itu, orang tua diharapkan memperkuat pembiasaan akhlak di lingkungan keluarga serta melakukan pendampingan terhadap penggunaan teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji strategi pembinaan akhlak yang lebih inovatif dengan melibatkan peran keluarga dan pemanfaatan teknologi dalam pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. "Karakter Religius , Toleransi , Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" 6 (2021): 134–42.
- Bahri, S, H Tannady, N Saputra, M Hasanah, N Fuady, and M Yudil. "Role of Educational Management, Islamic Norms and Character Education on the Moral Development in Junior High School Indonesia: Moderating Role of Institutional Support." *Eurasian Journal of Educational Research* 2022, no. 101 (2022): 84–99. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.101.007>.
- Bengkulu, Hulu Kota. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 5903–11.

- Chung, F.M.-Y. "Implementing Moral and Character Education Policy through Music Integration: Perspectives of School Leaders in Hong Kong." *Cogent Education* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2286416>.
- Education, Primary. "SITTAH: Journal of Primary Education, Vol. 2 No. 2, Oktober 2021" 2, no. 2 (2021): 175–88.
- Islamic, Jurnal, and Education Manajemen. "P-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088" 4, no. 1 (2019): 93–104. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5142>.
- Jaya, Sodri, Fakultas Tarbiyah, D A N Keguruan, Universitas Islam Negeri, and Raden Intan Lampung. "Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna," 2018.
- Suciati, I, I Idrus, H Hajerina, N Taha, and D S Wahyuni. "Character and Moral Education Based Learning in Students' Character Development." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12, no. 3 (2023): 1185–94. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.25122>.
- DAN R & D, n.d.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hafizah, Nasywa, Tiara Cantika Pebytabella P, and Mutiya Sari. "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," 2025, 586–96.
- Kasus, Studi, Alternatif Metodologis, and Dalam Penelitian. "Multidisciplinary Science Studi Kasus , Grounded Theory , Fenomenologi , Dan Etnografi : Alternatif Metodologis Dalam Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Mixed Methods" 3, no. 5 (2025): 478–85.
- Lengkap, Panduan, Untuk Penelitian, and Kualitatif D A N Campuran. *Metode Penelitian*, n.d.
- Maisyaroh, M, S Untari, T Chusniyah, M A Adha, D Prestiadi, and N S Ariyanti. "Strengthening Character Education Planning Based on Pancasila Value in the International Class Program." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 12, no. 1 (2023): 149–56. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.24161>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "No Title" 10, no. September (2024): 826–33.
- Rachmawati, Imami Nur. "PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF :," n.d., 35–40.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Safitri, Febriani, Yanti Setianti, Ade Riska, Nur Astari, Azwar Rahmat, M Arif Rahman Hakim, Ahmad Jubaeli, Arga Triyandana, and Loso Judijanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, n.d.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Abni, Ahmad, Umar Syam, St Hasmawati, and Sirajuddin Saleh. "Kolaborasi Tiga Pilar Dalam Membentuk Nilai Dan Karakter Peserta Didik" 9, no. 20 (2025): 11251–62.

Amperawati, Emays. "STRATEGI SEKOLAH DASAR ISLAM DARUNNNAJAH JAKARTA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI HIDDEN," n.d., 249–68.

Arfaiza, Shafina Alya, Revina Susanti, and Widya Ningrum Fitriani. "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa" 8, no. 1 (2025): 1–7.

Faiz, Aiman, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Jurnal Basicedu" 5, no. 4 (2021): 1766–77.

Gontor, Unida, and Unida Gontor. "IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN GEORGE R," no. 2023 (2003): 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>.

Harapan, Universitas Pelita. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif" 2, no. 2 (2020): 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.

Islam, Universitas, Negeri Datokarama, Muhammad Qadimunnur, Rusli Rusli, and Mohammad Idhan. "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)" 1 (2022): 110–15.

Jepara, Way, and Lampung Timur. "Manajemen Pendidikan Karakter," n.d., 205–20.

Kepala, Peran, Sekolah Dalam, and Supervisi Pendidikan. "Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)," 2024.

Lickona, Perspektif Thomas. "KECERDASAN MORAL BAGI ANAK USIA DINI" 3, no. April (2022): 10–17. Masyarakat, D A N, Dalam Kerangka, Andi Muhammad, Fadhal Hiqh, Fila Sasmita, and Andi Aco Agus. "NILAI DAN KARAKTER" 6, no. 3 (2025): 3593–3600.

Natalia, Cristina, Indana Zulfa, and Nurfajrina Mawaddah Rahma. "Metode Pembelajaran Akhlak Bagi Anak Sekolah Dasar," no. 4 (2024): 1–13.

No, Vol. "Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" 4, no. 2 (2026): 127–39.

Nugraha, Muhamad Arif, Dinda Amanda An, Kharimul Qolbi, and Waway Qodratullah S. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Era Digitalisasi Di Sekolah" 1, no. 2 (2024): 136–48. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>.

Nurabadi, Ahmad. "IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN" 1 (2018): 238–44.

Nusantara, Stai, Banda Aceh, U I N Ar-raniry Banda, Aceh Uin, and Ar-raniry Banda Aceh. "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Dan Sekolah : Upaya Membentuk Perilaku Sosial Anak" 6, no. 1

(2025): 24–31.

Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa" 2, no. 2 (2022): 329–41.

Qur, I A I Al-, Stit Al, Al Ittifaqiah, Ogan Ilir, and Sumatera Selatan. "Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MENURUT ZAKIAH DARADJAT Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Adhika Alvianto : Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah" 02, no. 02 (2020): 78–99.

Ramadhani, Octavia, Annisa Marsanda, Putri Dwiyan Damayanti, and Celia Cinantya. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Berkualitas," no. 1991 (2025): 151–60.

Siregar, Rahmah Ferdiani. "Penggunaan Metode Ceramah Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Mulia Di RA Nur Faijah Pandan" 1, no. 1 (2024): 802–7.

Sujatmiko, Ilham Nur, Imron Arifin, and Asep Sunandar. "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD," 2019, 1113–19.

Teknologi, Jurnal, Pendidikan Dan, Pembelajaran Jtpp, Vol No, Edisi Juli, September Hal, Yessi Putri, et al. "Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)" 02, no. 01 (2024): 108–14.

"THE ROLE OF PEERS IN THE CHARACTER BUILDING OF THE STUDENTS OF," n.d., 1–12.

Thein, Anselmus, Sofia Nacia Jeo, and Eupha Rasia Erlita. "Sinergi Sekolah Dan Keluarga Dalam Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa" 8 (2026): 12–27. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v8i1.1490>.

Tsania, Aulia, and Henry Aditia Rigianti. "Jurnal Basicedu" 7, no. 4 (2023): 2091–97.